Fenomena situs YouTube sebagai media ekspresi penggemar stand up comedy

Nama : Galih Syaeful Bhatni

NIM : 41805063

ABSTRACT

THE PHENOMENON OF YOUTUBE AS AN EXPRESSIVE MEDIA FOR Stand Up Comedy Fans

"Phenomenon Study About The Phenomenon Of Youtube As An Expressive Media For Stand Up Comedy Fans"

Research Done By :
Galih Syaeful Bhatni
NIM. 41805063

This Research Done Under Guidance :
Olih Solihin, S.Sos., M.IKom

This research is purposed *to know how the Phenomenon Of YouTube As An Expressive Media For Stand Up Comedy. Phenomenon study about the phenomenon of YouTube were reviewed from the expressions of Stand Up Comedy's fans in Bandung by using internet as their medium. To answer those questions, so the researcher do an analysis processes about the* ***Development*** *of Stand Up Comedy and the* ***Interests*** *of Stand Up Comedy's Fans in Bandung to use YouTube as their expressive media.*

In this research, researcher use a ***Qualitative approach*** *with* ***Phenomenological Study****. Research were held in Bandung, using 4 Stand Up Comedy's Fans as Informants. Informants collected by using Purposive Technique Sampling, and the datas were collected using a organize data, encoded data, classified the participant's statement, and developed all the data in details, and explain the data using narrative method.*

The result *in this research show that the process of development of Stand Up Comedy as an Expressive Media having a is very significant and the rising attention of Stand Up Comedy's Fans in Bandung to use YouTube A variety of factors obtained from informants and the phenomenon of YouTube as an Expressive Media.*

Conclusion *shows that Stand Up Comedy's fans in Bandung admit that they are happy with this free facility from YouTube to watch the videos of Stand Up Comedy.*

Suggestions*, to Stand Up Comedy's fans to more know the functions and other advantages from internet technology, especially YouTube. Because, there are a lot of advantages you can learn from YouTube to fulfill their hobbies.*

Keywords : YouTube, Stand Up Comedy, Fans, Expression

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

DI ZAMAN informasi terknologi yang kian canggih ini muncul fenomena instan menjadi terkenal. Faktanya banyak orang yang mendadak terkenal karena pemberitaan *infotainment* di televisi, pada dasar nya mereka hanya orang biasa – biasa saja yang terekam atau direkam dalam suatu rekaman video tapi dikarenakan beberapa faktor dan yang utama menggunakan media promosi instant yaitu situs YouTube sebagai media *upload* video kepada *public* maka video mereka marak di bicarakan dan membuat orang yang bersangkutan menjadi Fenomena. Tak jarang suatu Fenomena menyebabkan suatu fenomena kembali.

Manusia bebas berkomunikasi melalui sebuah ekspresi baik dari perkataan, gerakan tubuh, nyanyian bahkan video. Seiring dengan teknologi yang semakin berkembang maka video bukan hal yang menarik di masyarakat, kini tidak lengkap rasanya jika hal yang yang kita lakukan tidak di dokumentasikan dengan foto atau video. Video bisa jadi dokumentasi audio-visual yang menarik karena terasa lebih hidup di bandingkan foto, bahkan banyak orang yang meng-upload video pada situs-situs tertentu di internet dengan tujuan video itu dapat dilihat oleh semua orang di dunia karena sifat internet yang begitu luas.

Stand up comedy sekarang ini banyak digemari di Indonesia dan menjadi bentuk fenomena baru, banyak yang mengatakan bahwa *stand up comedy* merupakan jenis *comedy* dan lawakan yang cerdas. Selain banyak ditayangkan di televisi – televisi lokal atau swasta acara *stand up comedy* juga sering diadakan di cafe – cafe pada waktu – waktu tertentu.

Sejarah panjang dari *stand up comedy* dimulai sekitar tahun 1800an di Amerika, wujud pertamanya itu teater. Pada dahulu kala di Amerika ada sebuah teater bernama "*The Minstrel Show*" yang diselenggarakan oleh Thomas Dartmouth "Daddy" Rice. *The Minstrel Show* ini memulai pesona nya tepat sebelum *Civil War* atau perang saudara terjadi di amerika.

Acara ini walaupun masih dalam bentuk lawakan yang sederhana, tapi mendapat animo yang besar dari warga Amerika pada saat itu (terutama kalangan menengah ke atas). Sayangnya acara ini mengandung unsur *rasisme* yang kental, tidak jarang juga para *comic* nya dengan sengaja menghitamkan mukanya untuk mengejek orang berkulit hitam. Dan lagi, karena *Mic* belum lahir pada waktu itu, para *comic* melucu dengan cara "*Slapstick*" atau yang lebih dikenal sekarang dengan *Physical joke* semacam *Opera Van Java* walau begitu acara ini mampu bertahan hingga memasuki abad ke 20.

Bangkitnya kembali *stand up comedy* di Indonesia ditandai dengan dibukanya *Comedy Cafe* yang didirikan oleh Ramon Papana. Kemudian ditambah dengan adanya acara televisi *stand up comedy* Indonesia di Kompas TV yang mengadakan audisi di beberapa kota besar di Indonesia. Sejak saat itu muncullah beberapa acara televisi yang menampilkan Stand Up Comedy di Indonesia, seperti *Stand Up Comedy Show, Open Mic*, dan *Stand Up Comedy: Battle of Comics* di Metro TV. Kebangkitan *stand up comedy* sendiri tak lepas dari *Twitter* dan *YouTube*. Setelah dua selebritis Indonesia, Raditya Dika dan Pandji Pragiwaksono mulai mempromosikan dan melakukan *stand-up* dan meng-*upload* aksi mereka ke situs YouTube. Sekarang ini, *stand up comedy*.

I.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam pertanyaan makro (umum) serta pertanyaan mikro (khusus).

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu :

- Bagaimana proses perkembangan *stand up comedy* di kota Bandung?
- Bagaimana proses timbulnya ketertarikan seseorang untuk menggunakan situs Youtube sebagai media ekpresi?
- Bagaimana fenomena situs youtube sebagai media ekspresi penggemar *stand up comedy* di kota Bandung?

II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sesuatu yang berusaha membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya–yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemillihan metode yang digunakan. Dalam hal ini metode lebih bersifat teknis pelaksanaan lapangan sedangkan metodologi lebih pada uraian filosofis dan teoritisnya. Oleh karena itu penetapan sebuah metodologi penelitian mengandung implikasi inheren di dalam diri filsafat yang dianutnya. Sebab filsafat ilmu yang melandasi berbagai metodologi penelitian yang ada. Maka dari itu dengan mengetahui metodologi penelitian yang digunakan, filsafat ilmu dan kajian teoritisnya, kelemahan dan kelebihannya diharapkan akan mampu memberikan kesesuaian metodologi dengan fokus masalah penelitian. Dalam satu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. (Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV, Jogjakarta, Penerbit Rake Sarasin, 2000)

Dalam penelitian fenomena ini penulis menggunakan metode Fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomai,* yang berarti ‘menampak’ dan *phainomenon* merujuk ‘pada yang menampak’. Istilah feomenologi diperkenalkan oleh Johann Heinrickh Lambert. Meskipun pelopor fenomenologi adalah Husserl, namun dalam buku ini lebih banyak mengupas ide-ide Schutz (yang tetap berdasar pada pemikiran sang pelopor, Husserl). Terdapat dua alasan utama mengapa Schutz dijadikan *centre* dalam penerapan metodologi

penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi ini. Pertama, karena melalui Schutz-lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu, buku ini mengupas beberapa pandangan Schutz dan penerapannya dalam sebuah penelitian sosial.

Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi, sebagai peneliti ilmu sosial, kita pun harus membuat interpretasi terhadap realitas yang diamati. Orang-orang saling terikat satu sama lain ketika membuat interpretasi ini. Tugas peneliti sosial-lah untuk menjelaskan secara ilmiah proses ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992:3). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah bentuk baru dalam dunia interaksi dengan pemanfaatan internet sebagai sebuah medianya yang kompleks. Pengamatan diterangkan dengan cara mengaitkannya dengan ciri-ciri yang dianggap khas oleh suatu objek.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur peneleitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau prilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada

objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

> "Penelitian kualitatif juga, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah." (Lexy J. Moleong, 2006:6)

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagi sesuatu yang berdimensi banyak, sesuatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai "Fenomena Situs *Youtube* Sebagai Media Ekspresi Penggemar *Stand Up Comedy*" dengan sub judul "sebuah studi mengenai fenomena YouTube di tinjau dari ekspresi penggemar *stand up comedy* di kota Bandung dengan menggunakan media *internet*" Fenomena situs *Youtube* sebagai media ekspresi selain dari banyaknya penggunanya, dikarenakan juga dengan banyaknya jenis video yang terdapat pada situs *Youtube* dan bersifat umum.

Proses perkembangan *stand up comedy* di kota Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, mereka menyatakan bahwa acara stand up comedy mengalami perkembangan yang sangat bagus. Terbukti di banyak café dan tempat nongkrong di Kota Bandung banyak yang menyelenggarakan hiburan berupa *stand up comedy*. Mereka mengetahui juga, bahwa situs jenis lawakan ini awalnya berkembang di Negara-negara Barat, yang kemudian berkembang di Indonesia, tak terkecuali di Kota Bandung.

Sebagaimana diungkapkan pada kerangka pemikiran, bahwa perkembangan merupakan berhubungan dengan berubahnya prilaku. Setiap orang berperilaku dalam situasi yang berbeda-beda. Alasan untuk ini tampaknya tersembunyi dalam kenyataan bahwa, setiap individu mempunyai pengalaman dan trauma yang mempengaruhi perjalanan hidup mereka. Itulah sebabnya bidang

psikologi perkembangan mencoba untuk mempelajari kehidupan di masa kecil, yang mungkin memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Psikologi perkembangan ini mencoba untuk membantu mereka dalam memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik.

Proses timbulnya ketertarikan seseorang untuk menggunakan situs Youtube sebagai media ekpresi

Pada awalnya saya sebagai peneliti mempunyai pikiran bahwa penggemar *stand up comedy* di Kota Bandung mengekpresikan kegemarannya pada situs *Youtube* melalui meng-upload karya video mereka sendiri, pada kenyataan nya para informan hanya sebatas menonton/menyaksikan video video di *Youtube* tetapi dengan menonton video-video di situs *Youtube* para informan sudah meng-ekspresikan kegemaran nya khusunya pada *stand up comedy*, seperti yang terjadi dengan informan 1 (Dali Ahmad Fatoni) yang meng-ekspresikan kegemarannya di bidang kuliner dengan mencari video-video proses memasak salah satu jenis masakan begitu juga dengan kegemarannya dengan *stand up comedy*. Dan dengan informan 2 (Mirzana Purnoadri Prianggasari Mashudi) yang sepulang bekerja untuk melepas kepenatan sesudah bekerja Mirza mencari hiburan melalui video video *stand up comedy* yang ada di *Youtube*. Kemudian dengan informan 3 (Akbar Firmansyah) sebagai penggemar *stand up comedy* ditambah sebagai salah satu pendiri organisasi *stand up* Unikom dia meng-ekspresikan kegemarannya melaluisitus *Youtube* apalagi Akbar memiliki *comic* favorit yaitu Soleh Solihun maka Akbar meng-ekspreiskan kegemaran terhadap comic favoritnya melalui

situs *Youtube*. Dan juga pada informan 4 (Aries Priantoro) yang awalnya mengekpresikan kegemaran terhadap music melaui situs *Youtube* yang berlanjut kepada *stand up comedy* karena menemukan secara tidak sengaja video salah satu personil band rocket rockers yang melakukan *stand up comedy.*

Menurut Donald E. Allen, Rebecca F. Guy dan Charles K. Edgley dalam bukunya "Social Psychology as Social Process" (1980), Ketertarikan merupakan suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterapkan. Menurut Brigham (1991), kecenderungan untuk menilai seseorang atau suatu kelompok secara positif, untuk mendekatinya, dan untuk berperilaku secara positif padanya. Begitu juga para penggemar stand up comedy di Kota Bandung, mereka tertarik untuk menontonya setelah sebelumnya mengetahui dari banyak pertunjukan.

Fenomena situs youtube sebagai media ekspresi penggemar *stand up comedy* di kota Bandung

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa para penggemar *stand up comedy* di Kota Bandung sangat mengapresiasi keberadaan situs YouTube sebagai situs video yang banyak video seputar *stand up comedy*. Dengan adanya fasilitas gratis dari situs fenomenal tersebut, para penggemar stand up comedy tak perlu khawatir terlewat untuk menyimak, menonton acara kesukaanya.

Kesibukan kadang menyulitkan mereka untuk melihat even pertunjukan stand up comedy, baik dari layar kaca, maupun pertunjukan langsung. Sebagai solusinya, maka membuka situs YouTube. Karena itu, situs ini begitu fenomenl.

IV. SIMPULAN

Proses perkembangan *stand up comedy* di kota Bandung

Stand up comedy mengalami perkembangan yang sangat signifikan di Kota Bandung. Perkembangan in ditandai dengan banyaknya café dan tempat nongkrong di Kota Bandung yang menyelenggarakan hiburan berupa *stand up comedy*. Para penggemar di kota Bandung mengetahui bahwa jenis lawakan ini awalnya berkembang di Negara-negara Barat, yang kemudian berkembang di Indonesia, tak terkecuali di Kota Bandung.

Proses timbulnya ketertarikan seseorang untuk menggunakan situs Youtube sebagai media ekpresi

Sebagian penggemar *stand up comedy* menyatakan, bahwa ia tak memiliki akun YouTube tapi rajin membukannya. Sebagiannya lagi aktif membuka situs ini dan mengekspresikan kegemarannya yakni menonton *stand up comedy* melalui situs ini.

Fenomena situs youtube sebagai media ekspresi penggemar *stand up comedy* di kota Bandung

Para penggemar stand up comedy di Kota Bandung sangat mengapresiasi keberadaan situs YouTube sebagai situs video yang banyak video seputar *stand up comedy*. Dengan adanya fasilitas gratis dari situs fenomenal tersebut, para penggemar *stand up comedy* tak perlu khawatir terlewat untuk menyimak, menonton acara kesukaanya.

DAFTAR PUSTAKA

John Sally Preston, Robert Ferre. 2007. *Komputer dan Masyarakat* ANDI copyright

Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Barker, Chris. 2005. Cultural Studies: *Teori dan Praktek*. Terjemahan:Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Drs Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda

William L. River, ET AL. 2004. Media *Massa dan Masyarakat Modern* – eds2. Kencana Pranada Group

Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia

Idi Subandy Ibrahim. 2009. *Kecerdasan Komunikasi-Seni Berkomunikasi Kepada Publik*. Simbiosa Rekatama Media

Cangara, Hafied., 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada

_____. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book.

Prof. DR. Deddy Mulyana, M.A. 2005. *Komunikasi Efektif*. PT. Remaja Rosada Karya

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti .

_____.1988. *Ilmu K*omunikasi*: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Metode Penelitian* Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Fenomenolog: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widia Padjajaran

Lexy J. Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode*. *Penelitian* Kualitatif, Bandung: Rosdakarya

_____. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Richard West, Lynn H.Turner. 2008 Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Jakarta: Salemba Humanika

M.Ridlo Eisy. 2007. *Peranan Media Dalam Masyarakat*

Walgito. B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* – Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offse